

**PENERAPAN *INTERACTIVE DIARY* KESEHATAN REPRODUKSI  
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

*Implementation of The Interactive Reproductive Health Diary in Elementary School Students*  
Ni Wayan Dian Ekyanthi<sup>1\*</sup>, Risna Dewi Yanti<sup>1</sup>, Sri Mulyati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Bogor, Poltekkes Kemenkes Bandung  
Jl. Dr. Semeru No.116, Kota Bogor

\* Penulis Korespondensi : [ekyanthijegeg@gmail.com](mailto:ekyanthijegeg@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas sangat penting untuk diajarkan, namun masih terdapat anggapan bahwa pendidikan ini tabu bila dibicarakan secara umum. Pendidikan kesehatan reproduksi penting diberikan sejak SD karena saat ini siswa SD sudah mulai mengalami pubertas. Selama ini pengetahuan kesehatan reproduksi disampaikan guru kelas dengan menggunakan media yang terbatas. Dengan demikian, diperlukan usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan reproduksi kepada remaja dengan media diari interaktif. Dengan diari ini, remaja ikut berperan aktif dalam pembelajaran sehingga materi diterima secara efektif. Metode yang digunakan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menggunakan diari interaktif kepada mitra (guru kelas 6 SD). Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom meeting dengan teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi. Selanjutnya pengetahuan tersebut ditransfer oleh mitra kepada sasaran (siswi kelas 6 SD) secara daring. Hasil kegiatan berupa adanya peningkatan pengetahuan guru SD dan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian, upaya penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi bagi guru dan siswi SD sangat diperlukan dan diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

**Kata Kunci:** diari interaktif, kesehatan reproduksi, remaja, siswi SD

**ABSTRACT**

Reproductive health and sexuality education is important to be taught to adolescents. However, there is still an assumption that this is taboo to be conveyed in general. It is important to provide reproductive health education since elementary school because of experience puberty has started in elementary. All this time, reproductive health education has been delivered by elementary school teachers using limited media. Therefore, efforts are needed to convey reproductive health education to adolescents with interactive diaries. Through this diary, teenagers take an active role in learning, so that the material is received effectively. The method used in this Community Partnership Program is provide reproductive health education using interactive diaries to partners (grade 6 elementary school teachers). The activity was carried out online through the Zoom Meeting application with lecture, question and answer and discussion techniques. Furthermore, the knowledge is transferred by partners to the target (class 6 elementary school students) by online media (zoom and WhatsApp group). The result of the activity is an improvement knowledge of elementary school teachers and students about adolescent reproductive health. Therefore, efforts to disseminate reproductive health to teachers and elementary school students are very necessary and are expected to be carried out continuously.

**Keywords:** interactive diary, reproductive health, adolescents, elementary school students

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan data dari KPAI (2016), jumlah kasus anak dan remaja sebagai korban prostitusi *online* di Indonesia adalah sebanyak 83 kasus pada tahun 2014 dan 117 kasus pada tahun 2015. Sedangkan

kasus anak sebagai korban Eksploitasi Seks Komersial Anak (ESKA) adalah sebanyak 46 kasus pada tahun 2014 dan 72 kasus pada tahun 2015. Kasus pornografi dan *cyber cryme* pada anak adalah sebanyak 322 kasus pada tahun 2014, 463 kasus pada

tahun 2015 dan 315 kasus pada Januari-Juli tahun 2016. Data menunjukkan bahwa terjadi 218 kasus kekerasan seksual anak pada tahun 2015. Pada tahun 2016, KPAI mencatat terdapat 120 kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 116 kasus. Banyaknya jumlah kasus anak dan remaja tersebut tidak dapat ditangani tanpa adanya kerjasama dengan berbagai pihak. Noviana (2015) menyebutkan bahwa penanganan kekerasan seksual terhadap anak memerlukan kerjasama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Menghadapi hal tersebut, maka dibutuhkan suatu upaya untuk dapat membantu menurunkan kejadian kekerasan seksual. Salah satunya dengan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja.

Pakasi dan Kartikawati (2013) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas dianggap penting untuk diajarkan, namun masih terdapat anggapan bahwa pendidikan ini tabu bila dibicarakan secara publik, selain itu terdapat kekhawatiran pendidikan ini

dapat membuat remaja ingin mengetahui dan mendorong untuk melakukan seks pranikah.

Pendidikan kesehatan reproduksi penting diberikan sejak SD karena saat ini siswa SD ada yang sudah mengalami pubertas. Selama ini pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SD hanya diberikan melalui sekolah oleh guru kelas dengan menggunakan media yang terbatas.

Berdasarkan kajian tersebut maka diperlukan usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan reproduksi kepada remaja dengan media yang menarik agar proses penyerapan informasi menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media yang dibuat berupa buku interaktif. Buku sebagai sarana penunjang pengembangan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Melalui buku, remaja akan banyak belajar bagaimana berkonsentrasi dan berimajinasi dalam memaknai alur cerita serta membantu meningkatkan minat baca remaja. Dengan buku interaktif, remaja dapat ikut berperan aktif dalam pembelajaran agar remaja lebih tertarik membaca sehingga materi yang diberikan dapat diterima secara efektif.

#### **ANALISIS SITUASI MITRA**

Berdasarkan P2TP2A Kota Bogor menunjukkan bahwa jumlah kasus kekerasan terus meningkat dari 226 kasus pada tahun 2015 menjadi 655 kasus pada tahun 2016. Berdasarkan data tersebut hampir 50 persen adalah korban kekerasan seksual, 47 persen korban adalah anak-anak (di bawah usia 18 tahun), dan 74 persen korban berpendidikan SD hingga SLTA. Berdasarkan data tersebut, diperlukan upaya untuk menurunkan kasus kekerasan

pada remaja, khususnya kekerasan seksual melalui pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan diary interaktif. SDN Sukadamai 3 dan SD Pertiwi Kota Bogor merupakan SD yang ada di Wilayah Kota Bogor, yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler PMR/Dokcil (dokter kecil) yang terbina dengan baik. Melalui ekstrakurikuler ini diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

### **PERMASALAHAN MITRA**

Di wilayah Kota Bogor, pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi biasanya dilakukan kepada siswa SMP atau SMA oleh Bidan Puskesmas, sedangkan pada siswa SD hanya diberikan melalui sekolah oleh guru kelas dengan menggunakan media yang terbatas, padahal saat ini siswa SD sudah mulai mengalami pubertas. Dengan demikian pendidikan kesehatan reproduksi juga penting diberikan sejak SD. Belum terbentuk kelas khusus untuk mempersiapkan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan metode yang interaktif sehingga dapat muncul rasa bosan, tabu atau malu untuk menyampaikan masalah kesehatan reproduksi yang mungkin dialami. Oleh karena itu diperlukan metode baru dalam melakukan edukasi kesehatan reproduksi remaja pada siswa SD agar materi dapat diterima dengan optimal salah satunya dengan penerapan buku diary interaktif.

Realisasi dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bentuk kemitraan antara Prodi Kebidanan Bogor dengan sekolah, untuk mewujudkan remaja yang memiliki sikap dan perilaku bertanggung jawab tentang kesehatan reproduksinya sehingga

dapat menurunkan kejadian kekerasan seksual pada remaja di Kota Bogor.

### **METODE**

#### **A. Persiapan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan peninjauan, pendataan jumlah guru dan siswi SD, kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan. Mitra terdiri dari total 6 orang guru kelas 6 dan guru Pembina PMR/Dokcil dari 2 sekolah (3 orang dari SDN Sukadamai 3 Kota Bogor dan 3 orang dari SD Pertiwi Kota Bogor). Sasaran terdiri dari 18 orang siswi SD (9 orang dari masing-masing sekolah. Satu orang mitra (guru) mengampu tiga orang sasaran (siswi). Sebelum mulai kegiatan, mitra dan sasaran diberikan kuesioner pre-test. Kegiatan ini melibatkan 4 orang mahasiswa pada TA 2020/2021.

#### **B. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan di semester I dilakukan kepada mitra yaitu sebanyak 6 orang guru dari 2 sekolah. Kegiatan ini terdiri dari 7 kegiatan yang dilaksanakan secara daring, dengan rincian:

1. Kegiatan 1: pretest dan sosialisasi pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswi SD
2. Kegiatan 2: sosialisasi cara penggunaan interactive diary
3. Kegiatan 3-6: penguatan materi kesehatan reproduksi dengan media interactive diary
4. Kegiatan 7: evaluasi kegiatan, post test dan persiapan penyampaian interactive diary oleh mitra kepada sasaran.

Kegiatan di semester II dilakukan oleh mitra guru kepada sasaran (siswi SD).

Kegiatan ini terdiri dari 7 kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan 1: pretest dan materi interactive diary hari ke-1
2. Kegiatan 2: materi interactive diary hari ke-2
3. Kegiatan 3: materi interactive diary hari ke-3
4. Kegiatan 4: materi interactive diary hari ke-4
5. Kegiatan 5: materi interactive diary hari ke-5
6. Kegiatan 6: materi interactive diary hari ke-6
7. Kegiatan 7: materi interactive diary hari ke-7, evaluasi kegiatan dan post test.

### C. Evaluasi Kegiatan

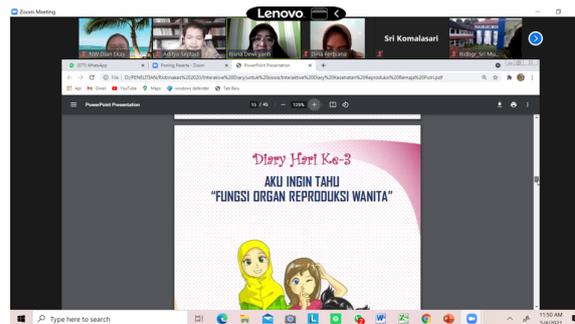
Pada setiap akhir kegiatan baik di semester 1 dan 2 dilakukan post test untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan mitra dan sasaran menggunakan kuesioner, sekaligus menilai efektif tidaknya penggunaan interactive diary ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan kepada mitra sesuai dengan rencana. Hambatan yang dihadapi terkait adanya pembatasan kegiatan masyarakat sehubungan dengan pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara virtual melalui aplikasi zoom meeting.

Kegiatan pada Semester I telah dilaksanakan kepada kedua mitra yaitu Guru SDN Sukadamai 3 (3 orang) dan Guru SD Pertiwi (3 orang) secara daring melalui aplikasi zoom meeting dengan teknik ceramah, tanya jawab, diskusi. Kegiatan dilaksanakan selama 7 kali kegiatan.

Sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan pre dan post test menggunakan kuesioner.



Gambar 1. Foto Kegiatan Semester I

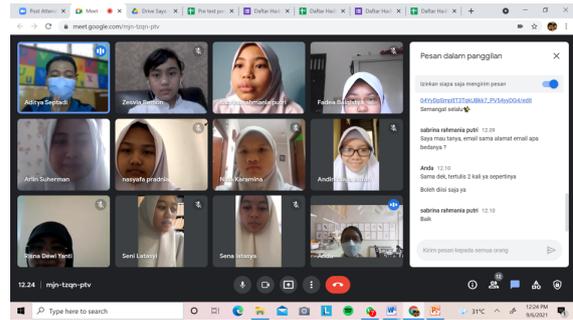
Luaran yang dicapai pada semester I adalah adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang kesehatan reproduksi remaja. Adapun rata-rata skor pengetahuan sebelum pelaksanaan kegiatan adalah 84 dan setelah pelaksanaan adalah 97,3, dengan nilai tertinggi adalah 100.

Kegiatan pada Semester II telah dilaksanakan di kedua sasaran yaitu siswi SDN Sukadamai 3 (9 orang) dan siswi SD Pertiwi (9 orang) secara daring melalui aplikasi zoom meeting dengan teknik

ceramah, tanya jawab, diskusi pada awal pertemuan untuk penjelasan kegiatan PKM. Kegiatan selanjutnya dilaksanakan kepada sasaran melalui mitra (guru) menggunakan media melalui WA grup. Masing-masing guru mengampu 3 orang siswi (sasaran).

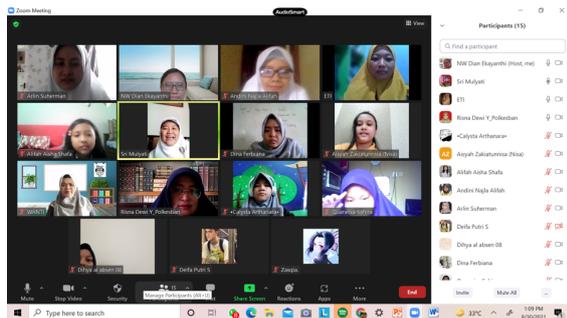
Setiap hari selama satu minggu siswi mempelajari materi pada buku diary interaktif dan mengerjakan kuis yang ada di dalamnya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah siswi selesai mengikuti pembelajaran dari rumah (BDR) agar tidak mengganggu pembelajaran sekolah. Hasil jawaban setiap siswi dikumpulkan melalui guru pengampu masing-masing dan dikirimkan oleh guru melalui google drive.

Kegiatan dilaksanakan selama 7 kali kegiatan sesuai jadwal yang disepakati pada mitra 1 dan 2. Sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan pre dan post test menggunakan kuesioner.



Gambar 2. Foto Kegiatan Semester II

Luaran yang dicapai pada semester II adalah adanya peningkatan pengetahuan sasaran tentang kesehatan reproduksi remaja. Rata-rata skor pengetahuan sebelum pelaksanaan kegiatan 76,4 dan setelah pelaksanaan 90,2 dengan nilai tertinggi 100. Terbentuknya kelompok remaja peduli kesehatan reproduksi di SDN Sukadamai 3 Kota Bogor dan SD Pertiwi Kota Bogor melalui wadah kegiatan ekskul PMR atau dokcil.



**ALUR KEGIATAN KEPADA SISWI**

- ▶ Pengarahan
- ▶ Pembuatan grup edukasi
- ▶ Mengisi kuis awal pengetahuan kesehatan reproduksi
- ▶ Membaca diary bersama dina setiap hari (diary akan diberikan di grup setiap selesai BDR)
- ▶ Jika sudah selesai membaca kemudian mengisi isian diary tersebut
- ▶ Isian diary dikumpulkan ke grup paling lambat pada pukul 19.00

**Aisyah Zakiatunnisa (Nisa) Diary Hari Ke-1**

Mak, teman-teman... setelah membaca komik tersebut, apa saja yang dapat teman-teman pelajari?

Setelah membaca komik saya jadi tahu bagaimana rasanya ketika mengalami menstruasi pertama, sehingga nanti jika saya mengalami tidak keaget.

Apakah yang Dina alami? Apakah itu Normal?

Dina mengalami sakit perut ketika mendapat menstruasi pertama dan dia merasa keaget, menurut saya sikap Dina itu normal.

Apakah yang harus kamu lakukan jika dirimu atau temanmu mengalami hal yang serupa dengan Dina?

Sikap saya tidak panik dan memberitahunya kepada ibu. Jika teman saya yang mengalami kejadian itu maka memberitahunya agar tidak panik ketika menstruasi pertama.

---

**Catatan Harap**

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021  
 Waktu : 14.30  
 Tempat : Di rumah

Apakah kamu rasakan dan pengetahuan apa yang kamu peroleh setelah membaca diary hari ke 1 ?

Setelah membaca komik saya merasa senang karena mendapat pengetahuan baru dari kejadian yang dialami Dina, menjadi tahu bagaimana pengalaman jika mengalami menstruasi pertama dan apa yang harus dilakukan.



Gambar 3. Contoh Hasil Penulisan Diary Siswi

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut: adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang kesehatan reproduksi remaja setelah mengikuti kegiatan ditunjukkan dengan peningkatan skor pre dan post test; adanya peningkatan pengetahuan sasaran tentang kesehatan reproduksi remaja setelah mengikuti kegiatan ditunjukkan dengan peningkatan skor pre dan post test.

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar walaupun dilaksanakan secara daring.

Saran yang dapat disampaikan, yaitu: diperlukan upaya penyebaran informasi terkait kesehatan reproduksi remaja bagi guru dan siswi sekolah dasar yang berkesinambungan. Kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan wadah untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja secara berkesinambungan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ekayanthi, et al., Penerapan Interactive Diary...

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Bandung yang membiayai kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua guru dan siswi SDN Sukadamai 3 Kota Bogor dan SD Pertiwi Kota Bogor. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- BKKBN, (2000). *Buku Pedoman Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Adolescent Reproductive Health (ARH)*. Semarang : BKKBN
- BKKBN, (2005). *Remaja Memerlukan Informasi Kesehatan Reproduksi*. Availableonline : <http://www.bkkbn.go.id/Webs/DetailRubrik.aspx?MyID=2126>, 14 oktober 2016
- Dariyo A, (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Depkes, (2000). *Buku Pegangan Fasilitator dan Tehnik Penyampaian Materi Inti Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Depkes
- Gunarsa, S.D. (2001). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kartono K, (2006). *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung : CV Mandar Maju
- Lestari, (2010). Pengaruh pemberian penyuluhan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Negeri Bugel Panjaitan Kulon Progo Yogyakarta. Skripsi. Stikes Aisiyah
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi, edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual terhadap Anak: Dampak dan Penanganannya. *Sosio Informa*, Januari-April 2015, Vol.01 (1): 13-28.
- Pakasi TD, Kartikawati R. (2013). Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA. *Makara Seri Kesehatan*, 2013, 17(2): 79-87
- Ramadhy, A. (2011). *Biologi Reproduksi*, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Edisi VI. Jakarta: Erlangga.
- Suryani, E., Widyasih, H. (2008). *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Fitramaya.
- Wiknjastro, H. (2013). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- WHO. 2015. *Sustainable Development Goal's*. Jakarta: United Nation.